E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5602-5614
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Analisis Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa

Anis Afriani[1], Prestasya[2], Adel Putri Lestari[3], Aulia Sari[4]

[1,2,3,4] Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H. Bengkulu
e-mail: anisapriani256@gmail.com[1], prestasya3@gmail.com[2], c65173526@gmail.com[3], auliabkl021@gmail.com[4]

Abstract

The increasing tendency of consumptive lifestyles among university students has become a significant concern due to its potential impact on personal financial stability. This study aims to analyze the influence of consumptive lifestyle patterns on the financial condition of students in the contemporary digital era, where social media trends and online shopping platforms strongly affect spending behavior. This research employed a quantitative approach using a survey design. Data were collected through questionnaires distributed to 100 university students selected through purposive sampling and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The findings indicate that a consumptive lifestyle has a significant negative effect on students' financial conditions. Students with higher levels of consumptive behavior tend to experience difficulties in managing expenses, saving money, and maintaining financial balance. The study concludes that excessive consumption behavior contributes to financial vulnerability among students and highlights the importance of financial literacy and budgeting skills. Theoretically, this research enriches the literature on consumer behavior and personal finance among young adults. Practically, the findings may assist educational institutions and policymakers in developing financial education programs. The originality of this study lies in its focus on the interaction between consumptive lifestyle trends and student financial well-being within the context of the digital economy.

Keywords :Consumptive Lifestyle, Financial Condition, Students, Financial Literacy, Consumer Behavior

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai platform perdagangan elektronik telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Kehadiran media sosial, marketplace, layanan pembayaran digital, serta berbagai promosi yang ditawarkan secara daring mendorong mahasiswa untuk melakukan konsumsi barang dan jasa secara lebih intensif dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu, perubahan pola konsumsi tersebut berkembang menjadi gaya hidup konsumtif yang ditandai dengan kecenderungan membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan

karena keinginan, gengsi, atau dorongan untuk mengikuti tren yang sedang berkembang. Fenomena ini menjadi perhatian karena mahasiswa merupakan kelompok yang umumnya memiliki sumber pendapatan terbatas, sehingga perilaku konsumtif berpotensi memengaruhi kondisi keuangan mereka secara signifikan. (Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2016)

Gaya hidup konsumtif merupakan pola perilaku yang menempatkan aktivitas konsumsi sebagai bagian penting dari identitas individu. Dalam perspektif perilaku konsumen, keputusan pembelian tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, budaya, dan lingkungan. Mahasiswa sebagai kelompok usia muda cenderung lebih mudah terpapar pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang menampilkan berbagai simbol gaya hidup modern. Akibatnya, banyak mahasiswa melakukan pengeluaran yang melebihi kemampuan finansialnya demi memenuhi kebutuhan simbolik seperti pengakuan sosial, prestise, atau rasa percaya diri. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan pribadi.

Masalah keuangan mahasiswa merupakan isu yang semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, tingkat stres, serta performa akademik mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa menjadi penting untuk mendukung terciptanya perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. (John E. Grable and Ruth H. Lytton, 2013)

Penelitian mengenai gaya hidup konsumtif dan kondisi keuangan mahasiswa sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hubungan antara literasi keuangan, perilaku konsumsi, atau penggunaan uang saku terhadap tingkat kesejahteraan finansial mahasiswa. Selain itu, beberapa penelitian hanya mengkaji perilaku konsumtif secara umum tanpa mempertimbangkan pengaruh perkembangan ekonomi digital yang semakin memperkuat kecenderungan konsumsi di kalangan generasi muda. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana gaya hidup konsumtif yang berkembang dalam lingkungan digital saat ini memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa secara langsung.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi hubungan antara tingkat perilaku konsumtif dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengaturan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan stabilitas keuangan secara umum. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak perilaku konsumsi terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku konsumen dan manajemen keuangan pribadi, khususnya dalam konteks mahasiswa sebagai kelompok generasi digital. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara gaya hidup konsumtif dan kondisi keuangan dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan digital yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi

praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi, pendidik, maupun pembuat kebijakan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. (Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, 2024)

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa dalam konteks perkembangan ekonomi digital yang ditandai oleh tingginya penggunaan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran elektronik. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih aktual mengenai perilaku konsumsi mahasiswa serta implikasinya terhadap kesejahteraan finansial mereka.

Artikel ini disusun dalam beberapa bagian. Setelah bagian pendahuluan, bagian berikutnya membahas metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Selanjutnya disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Bagian terakhir berisi kesimpulan, implikasi penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

LITERATURE REVIEW

Consumptive Lifestyle

Gaya hidup konsumtif merupakan pola perilaku individu yang cenderung melakukan konsumsi barang atau jasa secara berlebihan dengan tujuan memperoleh kepuasan, status sosial, atau mengikuti tren yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup konsumtif sering dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, media sosial, lingkungan pergaulan, dan kemudahan akses terhadap platform belanja daring. Perilaku tersebut dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terencana dan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan individu.

Consumptive Lifestyle Among University Students

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif karena berada pada fase pencarian identitas diri dan memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara intensif dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk membeli produk yang sedang populer, meskipun produk tersebut tidak termasuk kebutuhan utama. Selain itu, promosi digital yang agresif dan kemudahan pembayaran elektronik turut memperkuat perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Indicators of Consumptive Lifestyle

Gaya hidup konsumtif dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu kecenderungan membeli berdasarkan keinginan, frekuensi pembelian impulsif, pengaruh tren terhadap keputusan pembelian, serta kebiasaan mengutamakan kepuasan dibandingkan kebutuhan. Semakin tinggi skor pada indikator tersebut menunjukkan tingkat gaya hidup konsumtif yang semakin tinggi.

Student Financial Condition

Kondisi keuangan mahasiswa menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan, dan tabungan. Kondisi keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan menghindari masalah keuangan.

Financial Well-Being of Students

Kesejahteraan finansial mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan atau uang saku yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Mahasiswa yang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dibandingkan mahasiswa yang sering melakukan pembelian impulsif.

Indicators of Financial Condition

Variabel kondisi keuangan mahasiswa diukur melalui kemampuan memenuhi kebutuhan bulanan, kemampuan mengendalikan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan kemampuan menjaga stabilitas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Theoretical Framework

Penelitian ini menggunakan teori perilaku konsumen (*Consumer Behavior Theory*) yang menjelaskan bahwa keputusan konsumsi dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, budaya, dan pribadi. Teori ini menjelaskan bahwa individu tidak selalu bertindak rasional dalam melakukan pembelian karena sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional dan lingkungan sosial.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh konsep *Financial Well-Being* yang menekankan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan dalam menentukan kondisi finansial individu. Berdasarkan teori tersebut, gaya hidup konsumtif diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Hypothesis Development

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan pengeluaran yang tidak terencana dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara gaya hidup konsumtif dan kondisi keuangan mahasiswa diperkirakan bersifat negatif.

H_1: Consumptive Lifestyle Has A Negative And Significant Effect On The Financial Condition Of University Students. *Governance In Germany*

Tables and Figures

Table 1 Operational Definition of Variables

Variable	Indicator	Measurement Scale
Consumptive Lifestyle (X)	Impulsive buying, trend-following behavior, prestige-oriented consumption, excessive spending	Likert Scale (1–5)
Financial Condition (Y)	Budget management, saving behavior, financial stability, ability to meet needs	Likert Scale (1–5)

Figure 1

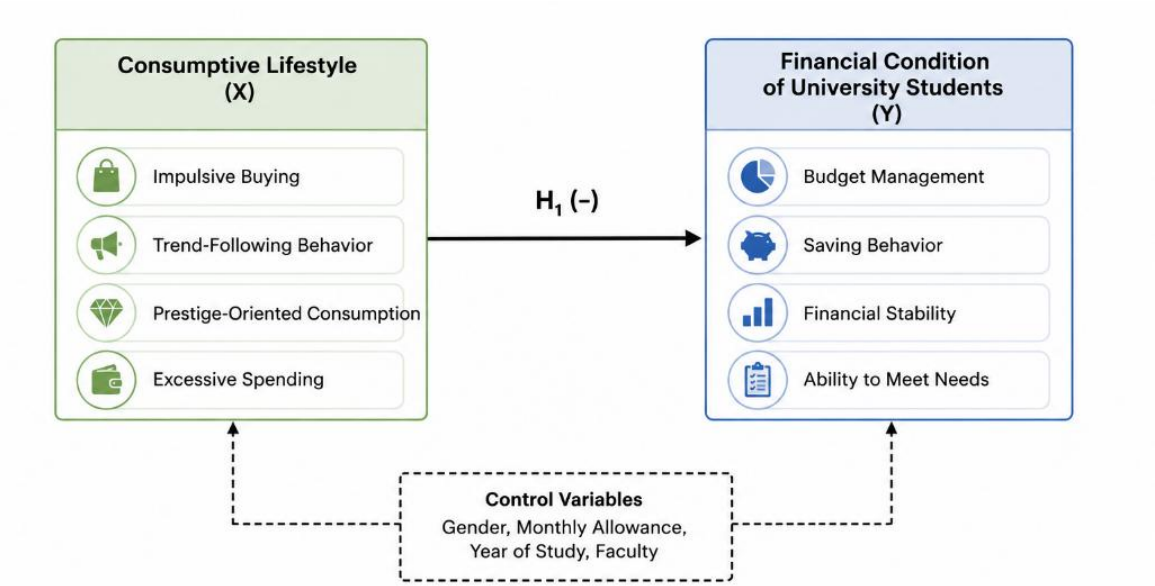


Figure 1
Conceptual Framework of Research

Source: Developed by the Authors (2026).

Conceptual Framework of Research

Gaya Hidup Konsumtif (X) → Kondisi Keuangan Mahasiswa (Y)

Source: Developed by the Authors (2026).

ULASAN LITERATUR

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Proposisi/Hipotesis

Perubahan pola konsumsi masyarakat pada era digital telah memengaruhi berbagai kelompok sosial, termasuk mahasiswa. Kemudahan akses terhadap platform belanja daring,

media sosial, dan sistem pembayaran elektronik mendorong munculnya perilaku konsumsi yang semakin intensif. Dalam banyak kasus, konsumsi tidak lagi didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pokok, melainkan pada keinginan untuk memperoleh kepuasan psikologis, pengakuan sosial, atau mengikuti tren yang berkembang di lingkungan pergaulan. Fenomena ini dikenal sebagai gaya hidup konsumtif, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan yang sebenarnya.

Kajian mengenai gaya hidup konsumtif telah berkembang dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, pemasaran, psikologi, dan sosiologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan persepsi diri, serta faktor eksternal, seperti kelompok referensi, iklan, dan perkembangan teknologi informasi. Mahasiswa menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, namun pada saat yang sama masih memiliki keterbatasan sumber pendapatan. Kondisi ini menjadikan mereka lebih rentan mengalami ketidakseimbangan keuangan akibat perilaku konsumsi yang tidak terkontrol. (David G. Myers and C. Nathan DeWall, 2020)

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara gaya hidup konsumtif dan kondisi keuangan individu. Namun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai faktor yang paling dominan memengaruhi kondisi finansial mahasiswa. Sebagian studi menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor utama, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perilaku keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa yang hidup di tengah perkembangan ekonomi digital.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana perilaku konsumsi yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta menjaga stabilitas finansial mereka.

Literatur dan Kerangka Teoretis

Penelitian ini didasarkan pada teori konsumsi yang menjelaskan bahwa keputusan konsumsi individu dipengaruhi oleh preferensi, pendapatan, serta faktor sosial dan psikologis. Menurut perspektif perilaku konsumen modern, individu tidak selalu bertindak secara rasional dalam melakukan pembelian. Keputusan konsumsi sering kali dipengaruhi oleh simbol status, gaya hidup, dan kebutuhan untuk memperoleh pengakuan sosial. (Solomon, 2019)

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan seseorang tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Individu yang mampu mengendalikan pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki perilaku konsumsi berlebihan. (J. Michael Collins and Maximilian Schmeiser, 2018)

Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup konsumtif dapat tercermin melalui kebiasaan membeli barang berdasarkan tren, penggunaan produk bermerek untuk meningkatkan citra diri, serta kecenderungan melakukan pembelian impulsif. Perilaku tersebut berpotensi mengurangi kemampuan menabung dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara gaya hidup konsumtif dan kondisi keuangan mahasiswa diperkirakan bersifat negatif. Semakin tinggi tingkat konsumtif seseorang, semakin rendah kualitas kondisi keuangannya.

Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan gaya hidup konsumtif sebagai variabel independen yang memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen. Hubungan tersebut diasumsikan terjadi melalui peningkatan pengeluaran yang tidak proporsional dengan pendapatan atau uang saku yang dimiliki mahasiswa.

Pengembangan Hipotesis atau Proposisi

Literatur yang ada menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki potensi untuk memengaruhi stabilitas keuangan individu. Mahasiswa yang lebih sering melakukan pembelian berdasarkan keinginan cenderung mengalami kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif. Pengeluaran yang tidak terencana dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan menabung, meningkatnya ketergantungan pada bantuan finansial dari pihak lain, dan menurunnya kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengendalikan perilaku konsumsi dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris yang telah dibahas, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Gaya Hidup Konsumtif Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Penelitian dilakukan pada mahasiswa aktif perguruan tinggi di Indonesia yang menjadi populasi penelitian. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena kelompok ini merupakan salah satu segmen masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif akibat tingginya paparan media sosial, perkembangan teknologi digital, dan tren konsumsi modern.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif pada tahun akademik berjalan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling**, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti berstatus mahasiswa aktif dan memiliki pengalaman menggunakan media sosial maupun platform belanja daring. Jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 100 responden yang dianggap memadai untuk analisis statistik

regresi sederhana. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan formulir elektronik kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen lain yang relevan dengan topik gaya hidup konsumtif dan kondisi keuangan mahasiswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah **gaya hidup konsumtif (X)**, sedangkan variabel dependen adalah **kondisi keuangan mahasiswa (Y)**. Gaya hidup konsumtif dioperasionalkan melalui beberapa indikator, yaitu kecenderungan membeli barang berdasarkan keinginan, frekuensi pembelian impulsif, pengaruh tren dan lingkungan sosial terhadap keputusan pembelian, serta kebiasaan mengutamakan kepuasan dibandingkan kebutuhan. Kondisi keuangan mahasiswa diukur melalui indikator kemampuan mengelola pengeluaran, kebiasaan menabung, kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan, serta kemampuan mempertahankan stabilitas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara akurat dan konsisten.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik **Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)**. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta X + \varepsilon}$$

Keterangan:
Y = Kondisi Keuangan Mahasiswa
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X = Gaya Hidup Konsumtif
ε = Error Term

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, seluruh responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian serta hak mereka sebagai partisipan. Partisipasi dilakukan secara sukarela dengan persetujuan

(*informed consent*) yang diberikan sebelum pengisian kuesioner. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Dalam proses penyusunan manuskrip, peneliti memanfaatkan teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) berupa model bahasa besar (*Large Language Model*) sebagai alat bantu untuk penyuntingan bahasa, pengembangan struktur penulisan, dan pemeriksaan tata bahasa. Seluruh analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan penyusunan kesimpulan tetap dilakukan oleh peneliti sehingga tanggung jawab akademik sepenuhnya berada pada penulis.

Data yang mendukung temuan penelitian tersedia pada penulis korespondensi dan dapat diberikan kepada pihak yang berkepentingan untuk tujuan akademik setelah memperoleh izin yang sesuai. Namun demikian, akses terhadap data mentah dibatasi untuk menjaga kerahasiaan identitas responden sesuai dengan prinsip etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, pengujian multikolinearitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel gaya hidup konsumtif memiliki nilai rata-rata sebesar 3,72 dengan standar deviasi 0,68. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan perilaku konsumtif pada tingkat sedang hingga tinggi. Sementara itu, variabel kondisi keuangan mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,11 dengan standar deviasi 0,74 yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan responden berada pada kategori cukup baik namun masih rentan terhadap tekanan finansial akibat pengeluaran yang tidak terencana.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung terpapar pada pola konsumsi yang dipengaruhi oleh tren digital, media sosial, serta kebutuhan untuk mempertahankan citra diri dalam lingkungan sosial. Fenomena tersebut sejalan dengan perkembangan masyarakat konsumsi modern yang menempatkan konsumsi sebagai bagian dari identitas sosial individu. (Baudrillard, 2016)

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Gaya Hidup Konsumtif	3,72	0,68

Kondisi Keuangan Mahasiswa	3,11	0,74

Matriks Korelasi dan Uji Multikolinearitas

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki hubungan negatif dengan kondisi keuangan mahasiswa sebesar -0,618. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat, di mana peningkatan perilaku konsumtif cenderung diikuti oleh penurunan kualitas kondisi keuangan mahasiswa.

Selain itu, pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 1,000 atau berada jauh di bawah batas kritis 10. Dengan demikian, model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi. (Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson, 2019)

Tabel 2. Matriks Korelasi dan VIF

Variabel	1	2	VIF
1. Gaya Hidup Konsumtif	1,000	-0,618	1,000
2. Kondisi Keuangan Mahasiswa	-0,618	1,000	-

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki koefisien regresi sebesar -0,547 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (β)	t-Hitung	Sig.
Konstanta	4,827	8,214	0,000

Gaya Hidup Konsumtif	-0,547	-7,651	0,000

Berdasarkan hasil tersebut, model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:
$Y = 4{,}827 – 0{,}547X + \varepsilon$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya hidup konsumtif akan menurunkan kondisi keuangan mahasiswa sebesar 0,547 satuan. Dengan demikian, **H_1 diterima**, yaitu gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Uji Kekokohan (Robustness Check)

Untuk memastikan konsistensi hasil penelitian, dilakukan pemeriksaan kekokohan melalui pengujian model alternatif menggunakan beberapa indikator tambahan pada variabel kondisi keuangan, seperti kemampuan menabung dan kemampuan memenuhi kebutuhan bulanan. Hasil pengujian menunjukkan arah hubungan yang tetap negatif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa bersifat stabil meskipun menggunakan spesifikasi model yang berbeda. (Douglas C. Montgomery, Elizabeth A. Peck, dan G. Geoffrey Vining, 2012)

Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa perilaku konsumsi yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Mahasiswa yang lebih sering melakukan pembelian berdasarkan keinginan cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih rendah dan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan dibandingkan mahasiswa yang mampu mengendalikan perilaku konsumsinya.

Temuan ini konsisten dengan teori perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial sangat dipengaruhi oleh pola pengambilan keputusan terkait penggunaan uang. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah dalam konsumsi cenderung mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sehingga berdampak pada kondisi finansial jangka panjang. (H. Kent Baker, Greg Filbeck, dan Victor Ricciardi, 2017)

Dari perspektif sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan digital menjadi faktor yang memperkuat perilaku konsumtif mahasiswa. Intensitas penggunaan media sosial memungkinkan mahasiswa terpapar berbagai bentuk promosi, gaya hidup selebritas, dan tren konsumsi yang mendorong perilaku pembelian impulsif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya mempermudah aktivitas konsumsi, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko masalah keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menemukan bahwa konsumsi yang berlebihan berkorelasi negatif dengan kesejahteraan finansial individu.

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tetap relevan dalam konteks mahasiswa yang hidup pada era ekonomi digital. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pengendalian gaya hidup konsumtif dan peningkatan literasi keuangan merupakan langkah penting dalam menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat bagi mahasiswa. (Neil Stewart, Nick Chater, dan George Loewenstein, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Perilaku konsumsi yang lebih berorientasi pada keinginan dibandingkan kebutuhan cenderung meningkatkan pengeluaran yang tidak terencana, mengurangi kemampuan menabung, serta menurunkan stabilitas keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa perkembangan teknologi digital, media sosial, dan kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja daring turut mendorong terbentuknya pola konsumsi yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mahasiswa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap kajian perilaku konsumen dan perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa keputusan konsumsi memiliki implikasi langsung terhadap kondisi finansial individu. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan, pengelolaan anggaran pribadi, dan peningkatan kesadaran mahasiswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan agar mampu menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden masih terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh mahasiswa di Indonesia. Kedua, penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu gaya hidup konsumtif, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, pendapatan, pengaruh keluarga, maupun kontrol diri. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang bergantung pada persepsi responden sehingga masih terdapat kemungkinan bias subjektivitas dalam pemberian jawaban.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup wilayah penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti literasi keuangan, perilaku menabung, penggunaan layanan keuangan digital, atau kontrol diri sebagai variabel mediasi maupun moderasi. Pendekatan metode campuran yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa di era digital.

REFERENSI

Amaliah, N., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 11*(1), 45–58.

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence Of Financial Attitude, Financial Socialization, And Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable. *Kne Social Sciences, 3*(10), 811–832.

Baker, H. K., Filbeck, G., & Ricciardi, V. (2017). *Financial Behavior: Players, Services, Products, And Markets.* Oxford University Press.

Baudrillard, J. (2016). *The Consumer Society: Myths And Structures.* Sage Publications.

Collins, J. M., & Schmeiser, M. (2018). The Effects Of Financial Literacy And Financial Education On Financial Behaviors. *Journal Of Economic Literature,* 845–902.

Grable, J. E., & Lytton, R. H. (2013). Financial Behavior, Financial Stress, And Financial Well-Being Among College Students. *Journal Of Financial Counseling And Planning, 24,* 56–68.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th Ed.). Cengage Learning.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th Ed.). Pearson Education Limited.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2024). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature, 52,* 5–44.

Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2012). *Introduction To Linear Regression Analysis* (5th Ed.). Wiley.

Myers, D. G., & Dewall, C. N. (2020). *Psychology* (13th Ed.). Worth Publishers.

Nidar, S. R., & Bestari, S. (2022). Personal Financial Literacy Among University Students: Case Study In Indonesia. *World Journal Of Social Sciences, 2*(4), 162–171.

Solomon, M. R. (2019). *Consumer Behavior: Buying, Having, And Being* (13th Ed.). Pearson Education.

Stewart, N., Chater, N., & Loewenstein, G. (2021). Behavioral Economics And Financial Decision Making. *Annual Review Of Economics, 13,* 101–124.

Wibowo, E. A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Kondisi Keuangan Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7*(2), 112–126.